



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

JENANG APA KUWI?

Jenang Apa Itu?



Penulis
Evy Sofia

Penerjemah
Yessita Dewi

Ilustrator
Randi Catono Putra

B1



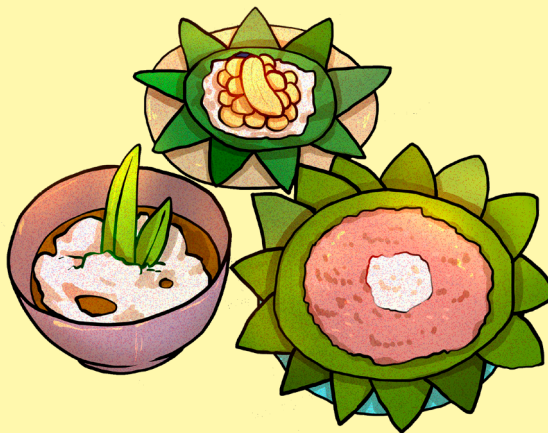
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

JENANG APA KUWI?

Jenang Apa Itu?



Penulis
Evy Sofia

Penerjemah
Yessita Dewi

Ilustrator
Randi Catono Putra

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Jenang Apa Kuwi?/Jenang Apa Itu?*** hadir untuk pembaca.

***Jenang Apa Kuwi?
Jenang Apa Itu?***

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Evy Sofia
Penerjemah : Yessita Dewi
Ilustrator : Randi Catono Putra
Penyunting : Oky E. Noorsari
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Esti Apisari
Vintia Anggraini
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-301-2

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Adhik-Adhik, sapa sing seneng mangan jenang?

Jenang apa sing paling kosenengi?

Ngerti apa ora yen jenang iku akeh jinise ing Indonesia?

Penasaran, ta?

Ayo, padha nyimak critane.

Sekapur Sirih

Adik-Adik, siapa yang suka makan jenang?

Jenang apa yang paling kalian sukai?

Tahukah kalian kalau ada banyak jenis jenang di Indonesia?

Penasaran, kan?

Ayo, kita ikuti ceritanya.

Solo, Maret 2024

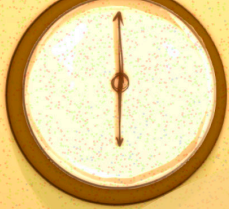
Salam,

Kak Evy Sofia dan Tim

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18





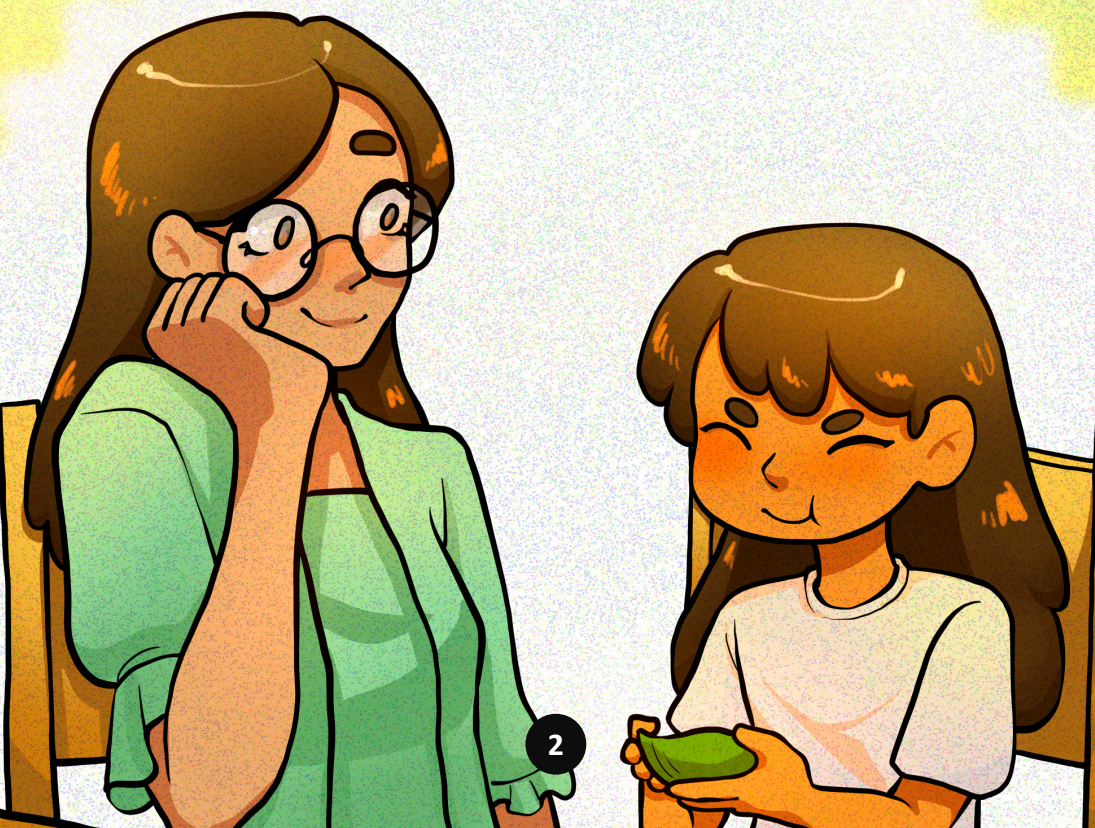
***Isuk-isuk Laras krasa luwe banget.
Laras gage menyang meja makan.
Kenangapa mung ana jenang sumsum?***

Pagi-pagi perut Laras lapar sekali.
Laras bergegas menuju ke meja makan.
Mengapa hanya ada jenang sumsum?



***Laras ora seneng jenang.
Jenang kuwi panganan bayi.
Kenang apa kok Ibu seneng ngolah jenang?
Laras wegah mangan neng omah.***

Laras tidak suka makan jenang.
Jenang itu makanan bayi.
Kenapa Ibu suka memasak jenang, sih?
Laras malas makan di rumah.



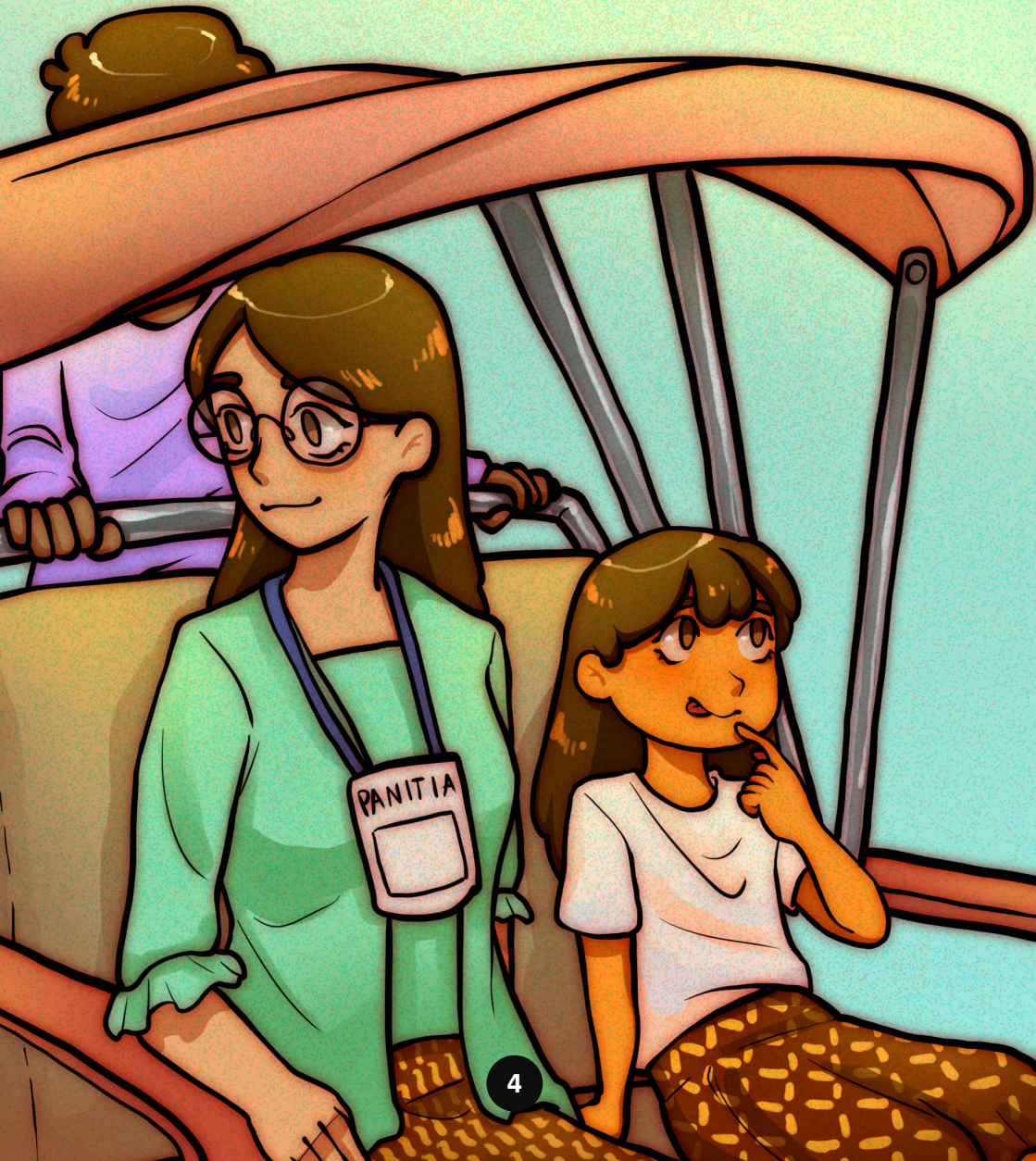
***Hai, Bulik Nuning ajeng tindak pundi?
Bulik sanjang arep menyang Car Free Day.
Wah, Laras purun tumut Bulik.
Neng kana akeh wong dodol panganan.***

Hai, Bulik Nuning mau kemana?
Bulik Nuning mau ke *Car Free Day*.
Wah, Laras mau ikut Bulik Nuning.
Di sana banyak penjual
makanan.



**Bulik Nuning lan Laras numpak becak.
Enake mengko Laras tuku apa, ya?**

Bulik Nuning dan Laras naik becak.
Enaknya nanti Laras membeli apa, ya?



***Becak mandheg ing Ngarsapura.
Kenangapa isuk iki rame banget?
Ngendikane Bulik Naning ana Festival Jenang.***

Becak berhent di Kawasan Ngarsapura.
Mengapa pagi ini pengunjungnya ramai sekali?
Kata Bulik Nuning ada Festival Jenang.



***Laras pingin ndang tuku jajanan
Bulik Nuning njaluk Laras ngenteni dhisik.
Jebule, Bulik Nuning iku panitia Festival Jenang.***

Laras ingin segera membeli jajanan.
Bulik Nuning meminta Laras menunggu dulu.
Ternyata, Bulik Nuning panitia Festival Jenang.



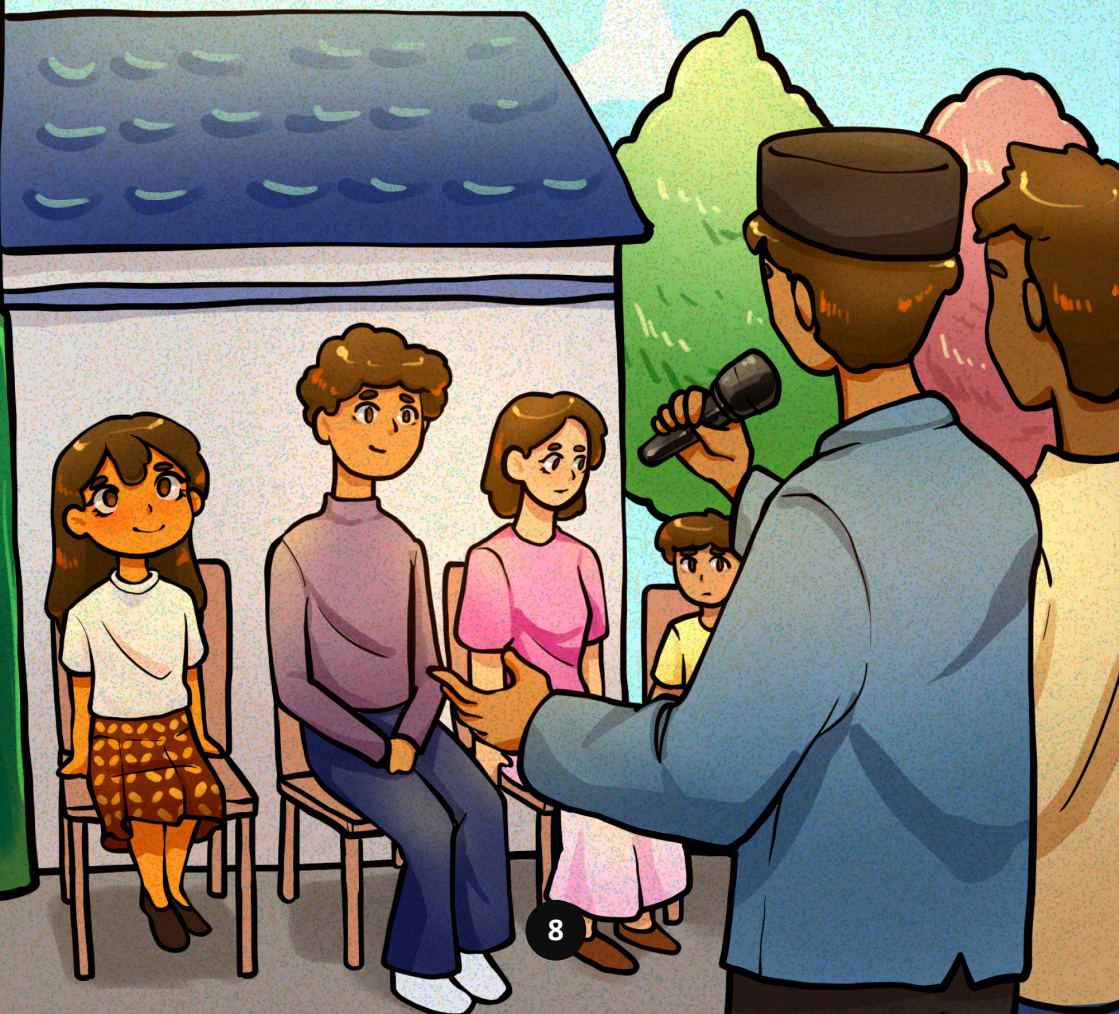
*Laras lingguh ing kursi panitia.
Ana meja dawa ing tengah dalan.
Ing ndhuwur meja, ana takir isi jenang.*

Laras memilih duduk di kursi panitia.
Ada meja panjang di tengah jalan.
Di atas meja, ada takir berisi jenang.



*Festival Jenang diwiwiti.
Wali Kota Surakarta mbukak adicara.
Festival Jenang ngramekake ambal warsane Surakarta.*

Festival Jenang dimulai.
Wali Kota Surakarta membuka acara.
Festival Jenang memeriahkan ulang tahun Surakarta.



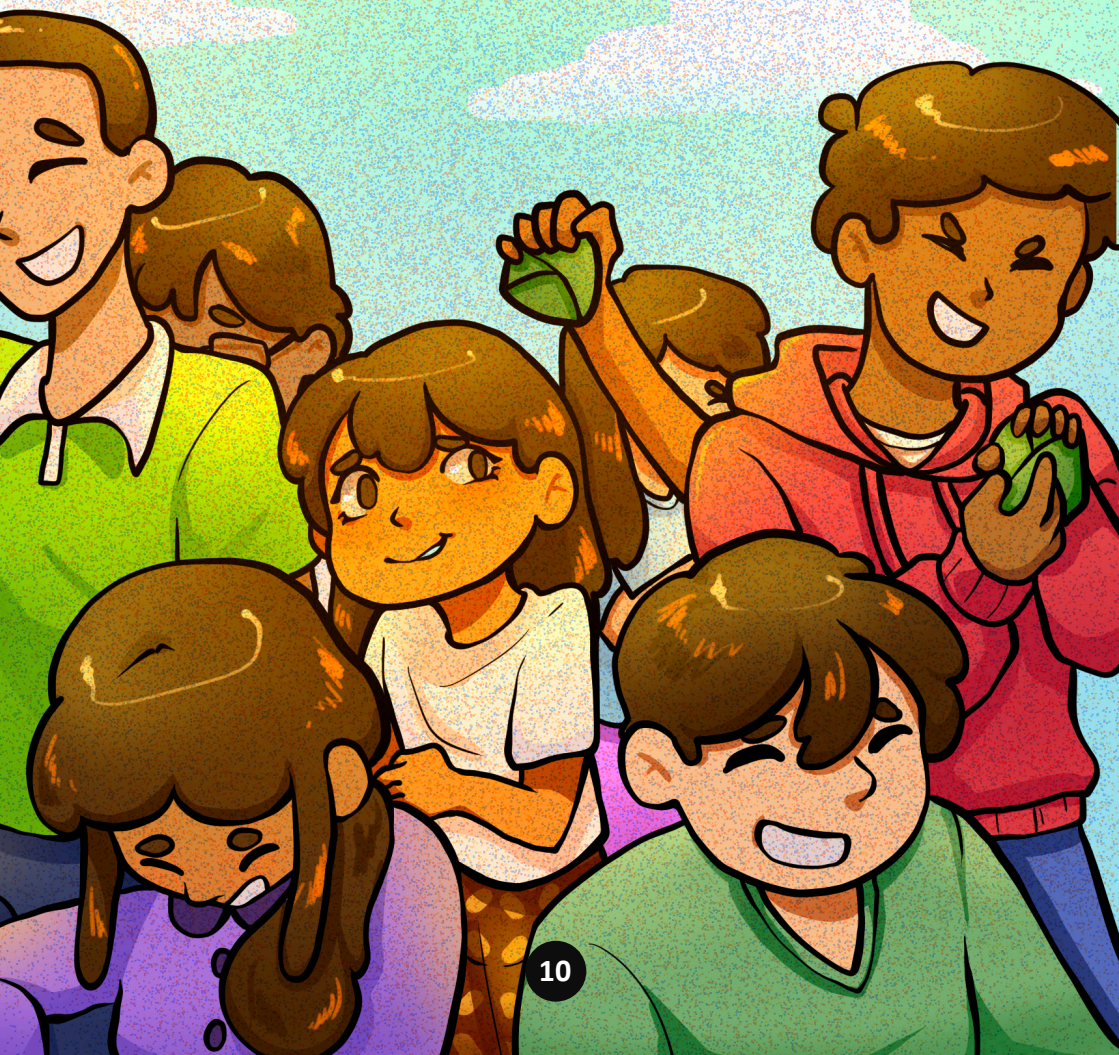
*Sangsaya suwe, sing teka sangsaya akeh.
Padha uyuk-uyukan ing cedhak meja dawa.
Sapa wae oleh njupuk jenang kanthi gratis.*

Semakin lama, pengunjung semakin banyak.
Mereka berdesakkan di dekat meja panjang.
Pengunjung boleh mengambil jenang secara gratis.



**Laras gumun tenan.
Kok, padha gelem uyuk-uyukan, ta?
Jenang iku panganan kanggo bayi.
Luwih enak jajan liyane.**

Laras merasa heran.
Kok, mereka mau berdesakan, sih?
Jenang itu makanan bayi.
Lebih enak membeli jajanan lainnya.



***Kabeh nggayemi jenang bareng-bareng.
Duh, Laras sangsaya luwe.
Kapan Bulik Nuning arep ngeterke njajan?***

Pengunjung menikmati jenang bersama-sama.
Duh, Laras semakin lapar.
Kapan Bulik Nuning akan mengantarnya beli jajan?



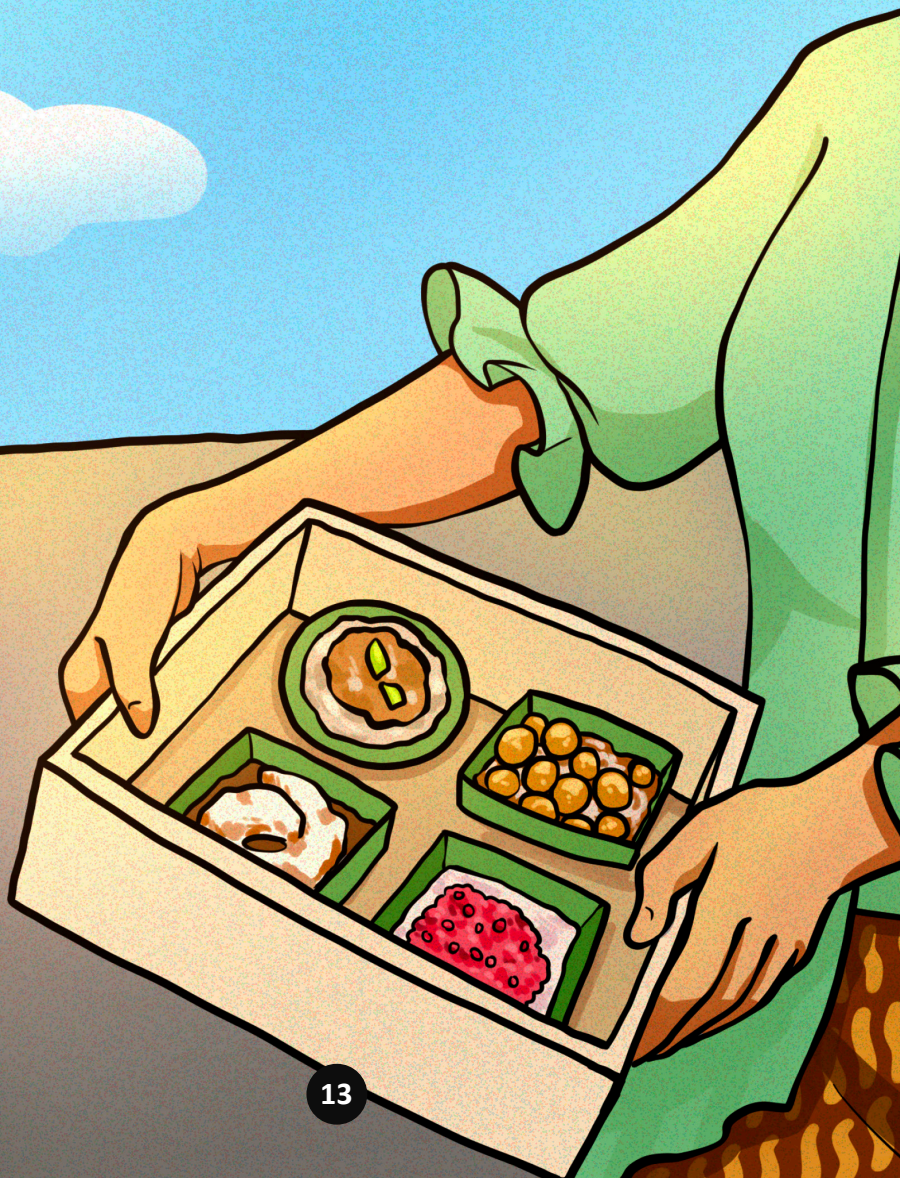
***Bulik Nuning nggawakne takir jenang.
Laras dikon ngicipi.
Laras ngematke jenang saka Bulik Nuning.
Hlo, kok, jenange maneka warna?***

Bulik Nuning membawakan takir jenang.
Dia meminta Laras mencicipi.
Laras mengamati jenang dari Bulik Nuning.
Lho, kok, jenangnya berwarna-warni?



***Bulik Nuning nyebutake jinise jenang.
Iki jenang pathi, grendul, sumsum, lan mutiara.
Laras lagi ngerti jenang akeh jinise.***

Bulik Nuning menyebutkan jenis jenang.
Ini jenang pati, grendul, sumsum, dan mutiara.
Laras baru tahu jenang banyak macamnya.



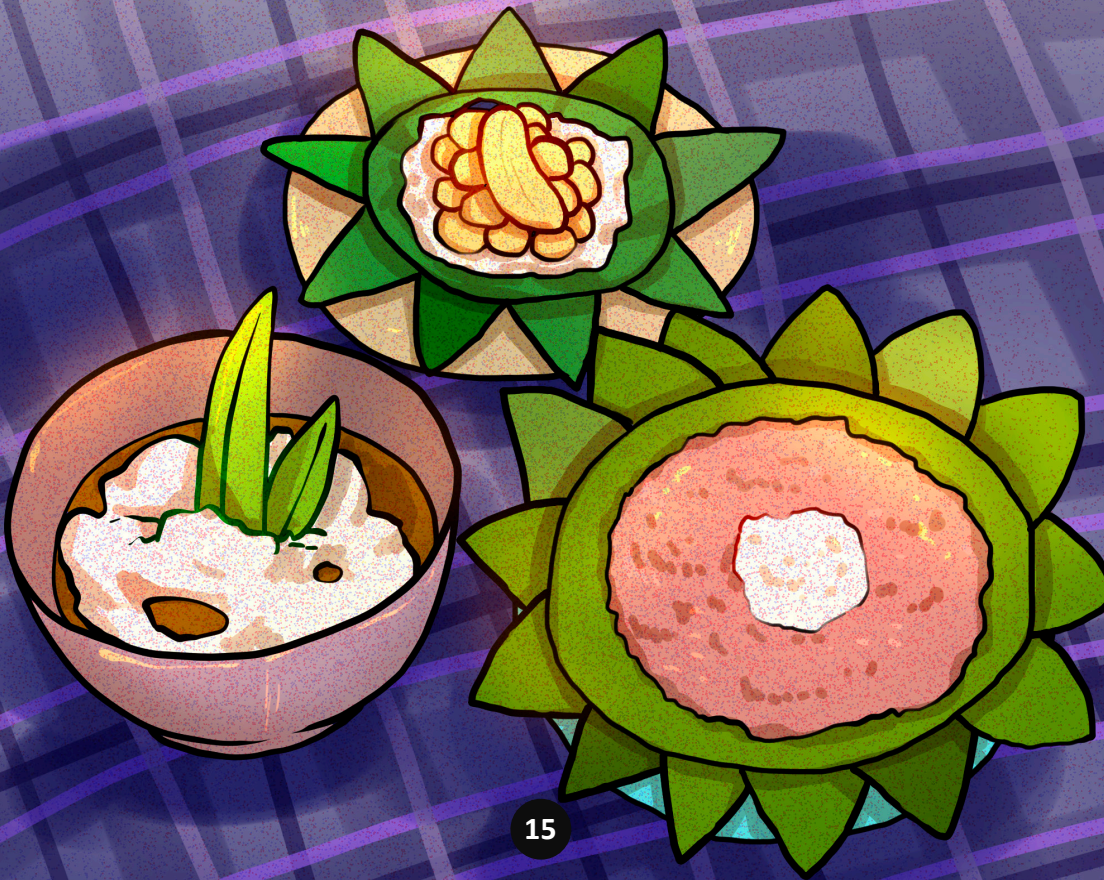
***Bulik ngendika yen jenang iku simbul rasa sukur.
Jenang ana gandheng cenenge karo sujarah Surakarta.
Sadurunge ana Surakarta, anane Keraton Kartasura.
Boyongan menyang Desa Sala, saiki dadi Surakarta.
Nalika boyongan, padha ngolah jenang pitulas jinis.***

Bulik mengatakan bahwa jenang melambangkan rasa syukur.
Jenang terkait dengan sejarah Surakarta.
Sebelum ada Surakarta, adanya Keraton Kartasura.
Kartasura pindah ke Desa Sala, sekarang jadi Surakarta.
Saat pindahan, dibuatlah tujuh belas jenis jenang.



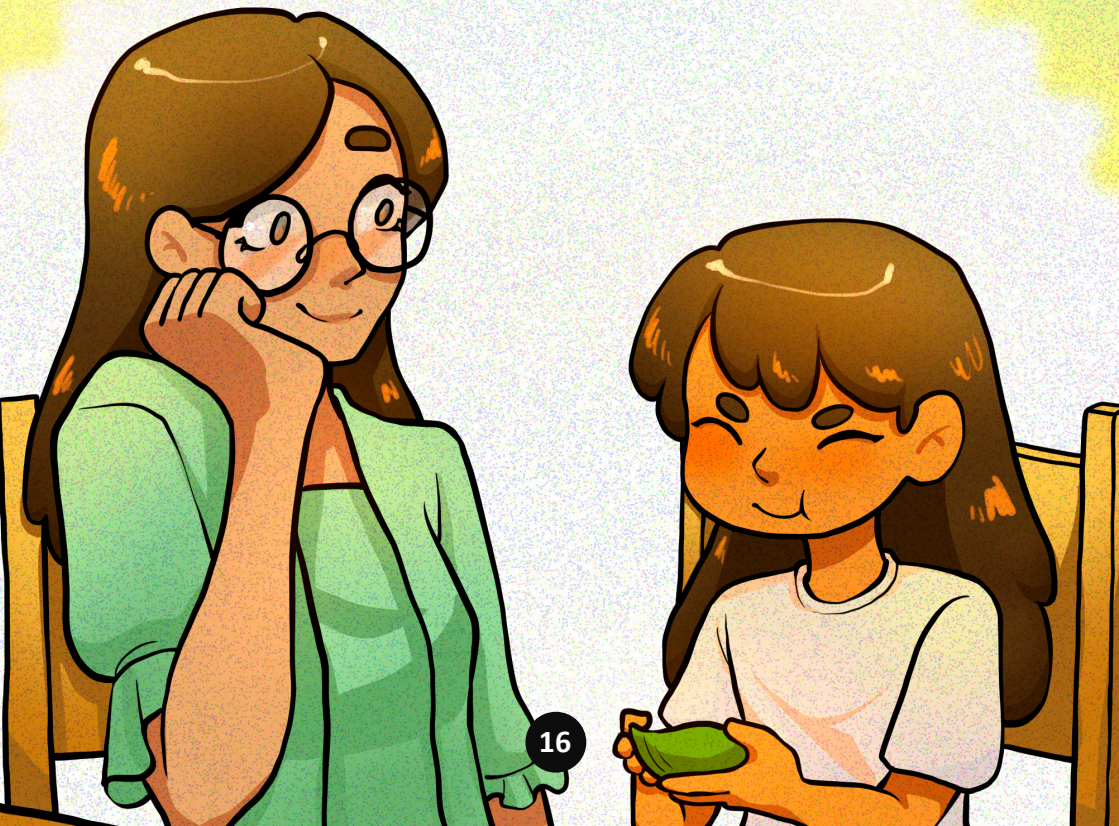
***Nganti saiki jenang digawe kanggo maneka upacara.
Jenang procot, umbul donga kanggo bakal dadi ibu.
Jenang puputan digawe nalika bayi puput puser.***

Hingga kini jenang dibikin untuk berbagai upacara.
Jenang procot untuk mendoakan calon ibu.
Jenang puputan dibikin saat bayi lepas tali pusar.



***Laras dadi pingin ngicipi jenang.
Dheweke nyuru jenang, sruput!
Wah, iki ngono enak banget!
Kayane Laras wiwit seneng mangan jenang.***

Laras jadi ingin mencicipi jenang.
Dia menyuapkan jenang ke dalam mulut.
Wah, ini sih enak sekali!
Sepertinya Laras mulai menyukai jenang.



Glosarium

- festival jenang** : acara tahunan untuk menyambut ulang tahun kota surakarta bulan februari. dalam acara ini ada ribuan jenang aneka jenis yang dibagikan kepada masyarakat secara gratis
- jenang** : biasa disebut juga dengan nama bubur
- jenang grendul** : jenang yang terbuat dari tepung ketan, tepung beras, dan gula merah
- jenang pati** : jenang yang terbuat dari tepung tapioka, irisan ubi, gula merah, dan kuah santan kental
- jenang procot** : jenang yang terbuat dari tepung beras dan diberi pisang utuh. jenang ini untuk mendoakan agar ibu hamil selamat saat melahirkan
- jenang puputan** : jenang yang dimasak saat bayi lepas tali pusar
- jenang sumsum** : jenang yang terbuat dari tepung beras, santan, dan kuah gula merah
- takir** : wadah yang dibuat dari daun pisang

Biodata

Penulis



Evy Sofia penulis kelahiran Kota Solo. Berlatar belakang pendidikan psikologi membuatnya memiliki ketertarikan menulis artikel, novel, buku psikologi, dan buku cerita anak. Beberapa karyanya telah diterbitkan di Penerbit Andi, Kanisius, Tiga Serangkai, dan Elex Kids. Ia dapat dihubungi di akun Instagram@evy_sofia_books.



Penerjemah

Yessita Dewi lahir di Magelang tahun 1974. Ia berdomisili di pinggiran Kota Solo. Ia pernah menulis naskah sandiwara radio, naskah sinetron serial anak-anak, FTV, dan film dokumenter. Ia juga pernah memenangkan lomba sayembara novel dari Dewan Kesenian Jawa Tengah 2011 dan Lomba Cerkak Mangkunegaran 2023.



Ilustrator

Randi Catono Putra, alumnus Peternakan UGM ini menyukai gambar sejak kecil. Karyanya beberapa kali memenangkan lomba komik dan cerita bergambar di beberapa Kementerian. Ia mendirikan Studio Animars pada tahun 2008 dan mendampingi talenta berbakat, salah satunya adalah Arya R. Sailendra yang ia libatkan untuk mengerjakan ilustrasi buku ini. Randi dapat dihubungi di akun Facebook Randi Catono Putra.



Penyunting

Oky E. Noorsari saat ini berdomisili di Banjarnegara, Jawa Tengah. Ia telah menerbitkan beberapa buku anak, baik di penerbit mayor maupun hasil sayembara Badan Bahasa Kemendikbud RI. Ia dapat disapa melalui akun Instagram@okienoor.



***Laras mangkel amarga Ibu kerep ngolah jenang.
Anggepe Laras, jenang iku panganan bayi.
Laras milih ndherek Bulik Nuning.
Karepe supaya bisa jajan ing Car Free Day.
Jebul neng kana lagi ana Festival Jenang.
Laras gumun weruh wong akeh mangan jenang.
Bulik Nuning mundhutake takir kanggo Laras.
Isine jenang maneka warna.
Laras gelem jenang iku apa ora, ya?***

Laras jengkel karena Ibu sering memasak jenang.
Laras menganggap jenang adalah makanan bayi.
Laras memilih ikut Bulik Nuning.
Harapannya agar bisa jajan di *Car Free Day*.
Ternyata di sana sedang ada Festival Jenang.
Laras heran melihat banyak orang makan jenang.
Bulik Nuning mengambilkan takir untuk Laras.
Isinya berbagai macam jenang.
Apakah Laras mau makan jenang itu?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-301-2



9

786235

043012